

Kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan seseorang dalam menganali dirinya sendiri dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal cenderung suka menyendiri, lebih senang bekerja sendiri daripada bekerja dengan orang lain, dan lebih suka menghabiskan waktunya untuk merefleksikan diri untuk memikirkan tujuan mereka.

Karakteristik orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal sebagai berikut:

- Meyadari dengan baik tentang hal-hal yang terkait dengan keyakinan dan moralitas
- Belajar dengan sangat baik ketika guru memasukkan materi yang berhubungan dengan sesuatu yang bersifat emosional
- Sangat mencintai keadilan baik dalam persoalan sepele maupun persoalan besar
- Bekerja sendiri jauh lebih produktif daripada bekerja dalam suatu kelompok atau tim.

Profesi-profesi yang sesuai dengan orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yaitu Ahli Teologi, Penulis, Penemu, Psikolog, Motivator, Musisi, Imam, Guru, Peneliti, Penyair, Filsuf, dan lain sebagainya.

Jadi orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal memiliki sifat-sifat positif, yang meliputi: teguh pendirian, jujur pada diri sendiri, adil, instropektif, kreatif, disiplin, religius dan hati-hati. Selain sifat positif, orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal mempunyai sifat negatif, diantaranya

dapat dari kelompok ahli temporer. guru mengawasi proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran guru memberikan kuis-kuis yang berkenaan dengan materi yang di diskusikan.

- Mengajar Teman Sebaya

Sebuah program yang bertujuan untuk membantu peserta didik yang membutuhkan bantuan akademik dalam materi pelajaran tertentu. Dalam hal ini guru menunjuk beberapa tutor di dalam kelas. Tutor-tutor dikumpulkan dan kemudian guru menjelaskan bahkan mempraktekkannya. Setelah itu tutor-tutor tersebut menjelaskan kepada teman-teman sebayanya dengan membantu kesulitan-kesulitan dalam pelajarannya. Selama proses berlangsung guru memonitori pelaksanaannya. Tutor tersebut mencatat hasil diskusi atau perkembangan dari strategi mengajar teman sebaya ini.

- Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok dalam pengaplikasian di mata pelajaran Fiqih kelas VIII Contohnya dalam materi sujud syukur, sahwi dan tilawah. Guru menjelaskan sedikit paparan mengenai ketiga sujud tersebut kemudian guru membagi siswa kedalam kelompok kecil dan masing-masing kelompok diberikan masalah yang berbeda-beda. Siswa diminta untuk mendiskusikan kasus yang diberikan kemudian memberikan solusi dan mencatatnya di buku tugas masing-masing. Kemudian secara

Untuk itu guru harus bisa memanfaatkan minat belajar siswa dengan menyediakan kondisi yang mendukungnya. Minat siswa untuk belajar merupakan kekuatan yang bersumber dari diri siswa. Minat ini memang berhubungan dengan kebutuhan siswa untuk mengetahui sesuatu dari objek yang dipelajarinya. Disinilah guru memegang peranan penting sebagai penentu dan pencipta kondisi pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai dan interaktif.

C. Pengaruh Implementasi Strategi *Multiple Intelligence* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, yang mana seseorang tersebut dapat memecahkan segala persoalan yang menimpa dirinya dengan cepat dan tepat. Kecerdasan seseorang tidak dapat diukur dengan mengerjakan soal-soal IQ karena kecerdasan bersifat dinamis yang selalu berubah-ubah setiap waktu. Pada hakikatnya setiap peserta didik itu pandai, tidak ada manusia yang bodoh. Yang ada hanyalah bagaimana manusia itu menggunakan kecerdasannya dalam memecahkan masalahnya. Setiap manusia itu juga berbeda-beda, tidak ada manusia yang sama. Perbedaan genetik itu juga ditambah dengan pengaruh lingkungan keluarga, masyarakat, teman, sekolah, dan lingkungan lainnya. Dengan adanya perbedaan tersebut tumbuhlah manusia yang memiliki pengalaman yang berbeda-beda, pengalaman itulah yang

masalah, membuat diagram venn, dan lain sebagainya. Kecerdasan visual-spasial: guru dapat membuat potongan kertas berwarna-warni, mewarnai gambar, membuat sketsa, dan lain sebagainya. Kecerdasan jasmaniah-kinestetik: guru dapat melakukan studi lapangan, bermain peran, demonstrasi, dan lain sebagainya. Kecerdasan musikal: guru dapat mengajak siswa belajar dengan pola-pola musik, Bersenandung memperdengarkan bunyi instrumental sambil belajar. kecerdasan interpersonal: guru dapat menggunakan metode jigsaw, mengajar teman sebaya, diskusi kelompok. Kecerdasan intrapersonal: siswa dapat melakukan tugas mandiri, dan bercerita atau menulis pengalaman pribadi. Kecerdasan Naturalis: guru dapat mengajak siswa belajar melalui alam. Dan yang terakhir kecerdasan spiritual: guru dapat menyuruh siswa menceritakan suatu peristiwa dan mengambil pelajaran dari peristiwa tersebut.

Banyak sekali metode yang dapat digunakan guru untuk menarik perhatian siswa. Jika siswa merasa tertarik maka lambat laun siswa tersebut akan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Minat adalah keinginan seseorang terhadap suatu objek yang mana keinginan tersebut timbul dari pengalaman atau kebiasaan. Minat sangat penting sekali dalam aktivitas belajar, karena jika seseorang menaruh minat kepada sesuatu maka dia cenderung mengulang-ulang hal tersebut.

Oleh karena itu, minat akan timbul jika guru mengetahui kebiasaan atau kesukaan peserta didik. Dengan melihat karakteristik peserta didik, guru dapat mengetahui kecerdasan dari setiap siswa yang diajarnya sehingga guru dapat menetapkan strategi mengajar yang sesuai dengan bakat siswanya. Dengan

